



PENGEMBANGAN BUDAYA LOKAL SEBAGAI MODEL PENGEMBANGAN DESA WISATA DI KABUPATEN SEMARANG

Ken Widyatwati

Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

Email : kenwidyatwati@gmail.com

ABSTRAK

Desa Kemetul mempunyai potensi budaya lokal yang dapat dikembangkan dalam usaha meningkatkan dan mengembangkan desa wisata. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pembangunan berkelanjutan desa Kemetul sebagai desa wisata berkaitan dengan upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi, memerangi kemiskinan, merubah pola produksi dan konsumsi ke arah yang seimbang sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pengembangan desa wisata Kemetul bertujuan pemecahan masalah kependudukan, perbaikan pelayanan masyarakat, peningkatan dan mengurangi tindak kriminalitas di masyarakat. Hasil penelitian ini adalah menciptakan desa wisata Kemetul sebagai desa kunjungan wisata yang dapat menerapkan konservasi sumber daya alam dan menjaga budaya tradisional tetap ada yang dimanfaatkan sebesar-besarnya demi kepentingan dan pemberdayaan masyarakat berkelanjutan.

Kata Kunci: Desa wisata, budaya, pengembangan, pemberdayaan, masyarakat

ABSTRACT

Kemetul Village has local cultural potential that can be developed in an effort to improve and develop tourist villages. This research uses descriptive qualitative method. The sustainable development of Kemetul village as a tourist village is related to efforts to increase economic growth, fight poverty, change production and consumption patterns in a balanced direction so as to improve people's welfare. The development of the Kemetul tourism village aims to solve population problems, improve community services, increase and reduce crime in the community. The result of this research is to create a Kemetul wista village as a tourist visit village that can implement natural resource conservation and maintain traditional culture which is utilized as much as possible for the benefit and sustainable community empowerment.

Keywords: Tourism village, culture, development, empowerment, community

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan sektor yang paling mudah dieksplorasi oleh setiap negara di dunia. Hal ini yang membuat pariwisata tetap menjadi primadona dan menjadi salah satu tumpuan perekonomian bagi sebagian besar negara di dunia termasuk Indonesia. Objek wisata yang ada di Indonesia menawarkan beragam model wisata salah satunya adalah model desa wisata.

Suatu daerah dapat dikembangkan menjadi desa wisata jika mempunyai faktor-faktor dasar yang mendukung, tidak hanya mengandalkan keindahan alam dan akomodasinya saja. Suantoro (2017:19), menjelaskan bahwa unsur pokok dalam pengembangan pariwisata meliputi perencanaan, pelaksanaan pembangunan dan pengembangan daerah wisata. Daerah tujuan wisata juga harus memiliki lima unsur pokok yaitu: 1. Objek dan daya tarik wisata, 2. Prasarana dan sarana, 3. Tata laksana dan infrastruktur, 4. Masyarakat, 5. Lingkungan.



Pengembangan desa wisata bertujuan untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan krisis ekonomi daerah akibat adanya ketimpangan kebijakan dari pemerintah pusat. Kebijakan pemerintah pusat kadang menyebabkan berkurangnya kesempatan kerja, salah satu jalan keluar yang dapat mengatasi krisis tersebut adalah melalui pembangunan desa wisata skala kecil. Sehingga pemerintah daerah mampu bersaing dalam pembangunan daerah dan penciptaan lapangan kerja bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Salah satu cara untuk meningkatkan pendapatan daerah adalah dengan pengembangan desa wisata. Desa wisata merupakan salah satu unsur penting dalam pembangunan sektor pariwisata dengan pengembangan local colour. Desa wisata biasanya menyajikan pelayanan dan fasilitas alam pedesaan yang dapat dinikmati oleh wisatawan. Pemerintah Kabupaten Semarang juga menerapkan pengembangan desa wisata, salah satunya adalah Desa Kemetul Kecamatan Susukan yang dijadikan sebagai salah satu desa wisata di Kabupaten Semarang. Pengembangan Kemetul sebagai desa wisata merupakan hasil kerjasama antara pemerintah daerah Kabupaten Semarang, aparat desa dan masyarakat. Kesinergian ini bertujuan mewujudkan Kemetul menjadi desa wisata yang maju.

Penelitian ini membahas permasalahan tentang pengembangan budaya lokal sebagai model pengembangan desa wisata dan pemberdayaan masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah menjelaskan pengembangan potensi budaya lokal sebagai model pengembangan desa wisata yang bertujuan untuk pemberdayaan dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Tahapan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah : 1. Menentukan topik bahasan, mencari rujukan dan strategi yang tepat dalam penyelesaian masalah, 2. Membuat perumusan masalah dan mengungkapkan manfaat penelitian, 3. Menjelaskan factor dan variabel yang menjadi dasar pengembangan potensi budaya lokal sebagai model pengembangan desa wisata dan pemberdayaan masyarakat, 4. Mengumpulkan data tentang potensi budaya lokal pada masyarakat, kemudian menganalisisnya. 5. Mengungkapkan hasil penelitian dengan melakukan analisis dan merumuskan kesimpulan.

Berdasarkan tahapan penelitian di atas metode penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, dimana analisis mengacu pada data dan memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan pendukung. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti obyek alamiah dimana peneliti adalah sebagai salah satu instrumen kunci (Sugiono,2021).

Untuk memperdalam data dan hasil penelitian, dilakukan studi pustaka, setiap kajian pustaka yang didapat, diproses dan diolah secara intens. Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengkompulasi data dan menganalisis data sampai dengan menarik kesimpulan berdasarkan studi pustaka.

Dalam upaya untuk menambah data penelitian, digunakan data yang bersumber dari jurnal sebagai penguat secara teoritis. Dan sebagai pelengkap data juga dilakukan pengumpulan informasi melalui diskusi dan wawancara mendalam dengan narasumber masyarakat Desa Kemetul Kabupaten Semarang



HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan kawasan desa wisata harus diimbangi dengan pemahaman terhadap karakteristik dan tatanan sosial budaya masyarakat. Pengetahuan tentang sosial budaya masyarakat bermanfaat dalam peningkatan ekonomi masyarakat. Hal ini digunakan untuk menentukan jenis dan tingkatan pemberdayaan masyarakat secara tepat guna dan berhasil guna (Oka, 2017). Wisata desa mengacu kepada pariwisata dengan kegiatan utamanya dilakukan di didaerah pedesaan dengan aktivitas rekreasi yang dilakukan di pedesaan yang bersumber pada kekayaan alam dan potensi desa (Tonazzini,2019).

Berdasarkan hal tersebut di atas perencanaan dan pemodelan desa wisata Kemetul tidak dapat dipisahkan dari partisipasi masyarakat. Pemberdayaan masyarakat secara partisipatif diupayakan sebagai alternatif terhadap pendekatan pembangunan yang bersifat sentralisasi dan bottom up. Proses partisipasi dalam pemberdayaan masyarakat Kemetul didasarkan pada dua perspektif Pendit (2012). yaitu : 1.Pelibatan masyarakat, setempat dalam pemilihan, perancangan, perencanaan dan pelaksanaan program yang akan dilaksanakan, dan 2. Membuat umpan balik pada masyarakat merupakan bagian yang tidak terlepas dari kegiatan pembangunan kawasan wisata Pembinaan dalam pemodelan kawasan desa wisata harus bisa mengubah masyarakat dari hanya sebagai obyek pariwisata, menjadi subyek pariwisata dan pembangunan. Kawasan desa wisata di Kemetul dapat dikembangkan dengan menjalankan program:

1. Pemberdayaan Sosial Ekonomi Rakyat

Dalam upaya peningkatan pemberdayaan ekonomi masyarakat diperlukan kelancaran dan efektivitas pemberdayaan ekonomi, terutama untuk mengembangkan Usaha Mirko Kecil dan Koperasi (UMKK) , Lembaga Keuangan Mikro (LKM) agar masyarakat desa mendapatkan pekerjaan yang layak.

Masyarakat Kemetul mempunyai usaha kuliner yang memanfaatkan hasil kebun, seperti : Kerupuk, marning,rempeyek,rangginang, ceriping pisang,ceriping singkong,dodol waluh dan pia kacang hijau. Kuliner khas ini dijual tidak hanya pada saat pelaksanaan ritual Metridesa , tetapi sudah menjadi mata pencaharian bagi masyarakat. Hasil usaha ini sudah memiliki merk dagang resmi dari masing – masing pengrajin. Sehingga kelancaran dan efektivitas pemberdayaan ekonomi masyarakat Kemetul dapat dikembangkan secara partisipatif sesuai dengan sumber daya masyarakat.

Tradisi budaya dimanfaatkan masyarakat untuk mendapatkan keuntungan dari penjualan makanan tradisional. Masyarakat menjual cinderamata dan souvenir khas Kemetul dengan tujuan meningkatkan pendapatan dan mengenalkan tradisi dan budaya Kemetul pada wisatawan. Sehingga wisatawan yang datang ke Kemetul dapat membawa kenangan berupa pengetahuan baru tentang budaya Jawa juga kenangan yang bersifat kebendaan.

Pemberdayaan masyarakat Kemetul di bidang ekonomi dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya lokal dalam pengembangan badan usaha milik rakyat yang dapat berdampak dan



bermitra dengan Koperasi, dan klaster usaha ekonomi rakyat yang menampilkan produk unggulan sebagai sentra industri menuju kemandirian ekonomi rakyat

2. Pemberdayaan Sosial Budaya

Pendekatan secara terintegrasi dalam menata kehidupan sosial budaya masyarakat dapat dikembangkan melalui kearifan lokal dan potensi budaya. Pemerintah daerah sebagai fasilitator melakukan identifikasi kegiatan, mekanisme pemecahan masalah kependudukan, peningkatan kualitas pendidikan dan perbaikan pelayanan masyarakat. Unsur-unsur tersebut menjadi pertimbangan utama dalam mengkaji kawasan desa wisata. Pengembangan desa wisata tidak terlepas dari kerjasama pemerintah daerah dengan melibatkan masyarakat, sehingga membawa dampak kemajuan bagi masyarakat.

Desa Kemetul mempunyai potensi budaya yang beragam antarlain reog,rebana,dangdut dan campursari. Potensi budaya yang didukung bentuk dan tipe mata pencaharian , transportasi , gaya hidup tradisional dan pola konsumsi bermanfaat bagi pengembangan desa wisata. Sehingga Kemetul siap menjadi desa wisata atau desa tujuan wisata.

3. Pemberdayaan Lingkungan Desa wisata

Pembangunan berkelanjutan dalam pengembangan desa wisata menyangkut tiga hal penting yaitu, ekonomi, sosial budaya dan lingkungan. Lingkungan dan letak geografis desa Kemetul sangat mendukung pengembangan Kemetul sebagai desa wisata. Untuk meningkatkan dan menunjang desa Kemetul sebagai desa wisata saat ini dikembangkan obyek wisata baru yaitu sendang yang di kelola sebagai pemandian dan kolam pemancingan. Pemancingan dan pemandian terletak disebelah timur desa Kemetul . Sendang ini juga berfungsi bagi pengairan sawah desa yang luasnya sekitar 42 Ha. Sehingga musim hujan maupun kemarau pengairan sawah tidak menjadi masalah bagi petani

Wisata alam di desa Kemetul selain melihat pemandangan gunung dan bukit, wisatawan dapat mengikuti Trabas (offroad) atau merasakan sensasi menjadi petani mulai dari membajak sawah, menanam padi, memandikan kerbau dan makan di sawah. Pemberdayaan lingkungan alam ini selain dapat bermanfaat untuk pemberdayaan masyarakat juga berfungsi untuk menjaga kelestarian alam.

4. Pemberdayaan Kelembagaan dan Sumber Daya Manusia

Pemodelan kelembagaan dan sumber daya manusia lebih ditekankan pada: 1. Investasi pada modal manusia (human capital) di bidang pendidikan dan kesehatan, 2. Peningkatan kapasitas organisasi pedesaan 3. Memperluas dan mengintegrasikan mandat organisasi dan kelompok, 4. Memperbaiki budaya kerja, tanggung jawab dan hemat. 5. Menghilangkan sifat negatif, boros dan konsumtif. , 6. Pendidikan diarahkan pada peningkatan kemampuan dan keterampilan masyarakat.

Peningkatan ketrampilan masyarakat dilakukan dengan pelatihan I membuat kerajinan tangan dan makanan tradisional. Hasil pelatihan diikutsertakan dalam event dan pameran yang diwakili pokdarwis Kemetul dengan menampilkan produk makanan tradisional dan kerajinan khas .



Masyarakat Kemetul menjadikan pariwisata sebagai way of life. Kekayaan budaya diolah dalam atraksi budaya di depan wisatawan.

Pariwisata kadang memunculkan dampak negatif seperti: kerusakan lingkungan, degradasi sosial budaya, pola-pola konsumtif, beralih fungsinya lahan-lahan produktif dan peningkatan tindak kriminal. Dampak ini dapat ditanggulangi dengan kerjasama antar aparat desa, Polsek, Koramil dan masyarakat. Upaya tersebut akan memberikan dampak positif terhadap perkembangan desa wisata.

Pokdarwis Kemetul berperan aktif dalam membiasakan masyarakat untuk bersinergi dengan wisatawan yang berkunjung. Masyarakat menyiapkan segala akomodasi pariwisata dan wisatawan sebagai penikmat wisata. Kerjasama ini dapat ditingkatkan dengan pengembangan kemampuan masyarakat meliputi knowledge, skill, maupun attitude. Dengan demikian, prinsip dari pengembangan pariwisata tersebut adalah dari masyarakat oleh masyarakat dan untuk masyarakat. Pengembangan desa wisata diupayakan untuk pembangunan desa, mengurangi urbanisasi, penurunan angka pengangguran dan kriminalitas.

Untuk meningkatkan knowledge, skill, maupun attitude-nya. Pokdarwis Kemetul perlu mengikuti pelatihan-pelatihan yang berhubungan dengan peningkatan kemampuan berbahasa Inggris, penguasaan komputer dan promosi. Selain hal itu juga perlu diadakan diskusi-diskusi kelompok dan evaluasi yang dilakukan secara rutin, agar hambatan yang dihadapi dapat diatasi. Sehingga motivasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata tetap terpelihara.

Pokdarwis Kemetul dapat menjadi tempat kreativitas bagi masyarakat. Pokdarwis dan aparat desa menyelenggarakan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kepariwisataan. Sehingga masyarakat dapat mengembangkan dan mengelola potensi desanya sendiri sebagai sumber mata pencaharian. Pengembangan potensi budaya desa Kemetul sangat menjangkau Kemetul sebagai destinasi wisata yang dapat memberikan manfaat besar bagi masyarakat dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

SIMPULAN

Desa Kemetul memiliki potensi sosial budaya yang dapat dikembangkan sebagai model pengembangan desa wisata yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat. Salah satu cara untuk mengenalkan desa wisata Kemetul dilakukan dengan mengadakan festival budaya, yang bertujuan untuk mempromosikan potensi sosial budaya desa Kemetul. Kebijakan pengembangan desa wisata Kemetul diarahkan pada pengembangan potensi sosial budaya bagi peningkatan pendapatan dan pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan.

Saran dari hasil penelitian ini adalah: Pemerintah Kabupaten Semarang secara rutin turun ke masyarakat untuk memberikan penyuluhan tentang industri yang dapat mendukung berkembangnya potensi desa wisata. Aparat desa dan masyarakat dapat mempersiapkan sumber daya manusia yang tangguh dan terlatih dalam menghadapi perkembangan kepariwisataan, sehingga siap menghadapi persaingan global.



Data Diri Penulis

Ken Widyatwati lahir di Salatiga pendidikan tingkat sarjana di bidang Sastra Indonesia (S1) ditempuh di Fakultas Ilmu Budaya - Universitas Diponegoro, Kemudian melanjutkan ke jenjang magister di bidang Ilmu Susastra (S2) ditempuh di Fakultas Ilmu Budaya - Universitas Gadjah Mada dan di Program Studi Doktor Ilmu Sastra (S3) konsentrasi Kajian Budaya di Fakultas Ilmu Budaya - Universitas Padjadjaran. Selain mengabdikan sebagai dosen tetap di Fakultas Ilmu Budaya-Universitas Diponegoro. aktif melakukan penelitian baik dari Universitas Diponegoro, Pemda maupun Dikti. Penelitian yang dilakukan berfokus dalam bidang Sastra, kajian budaya dan pengembangan desa wisata. Selain penelitian juga aktif sebagai pembicara di seminar dan simposium baik ditingkat nasional maupun internasional, menulis artikel pada jurnal nasional maupun internasional, juga melaksanakan program pengabdian pada masyarakat bekerjasama dengan Pemda, DPRD, Pegadaian, Pertamina, Balai Bahasa, maupun Dikti.

DAFTAR PUSTAKA

Dewi, Made Heny Urmila Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali. *Kawistara*, VOLUME 3 No. 2, 117-226. 2013

Hari, K. *Kepariwisata*. Jakarta: PT. Gramedia. 2017.

Irawan, E. Implementasi Kebijakan Pembangunan Pariwisata Di Kabupaten Banyuwangi. *Jejaring Administrasi Publik*, 7 (2): 757-770. 2015.

Kusmayadi & Endar S. *Metodologi Penelitian dalam bidang Kepariwisata*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2013.

Moenir, H. D. Implementasi Asean Tourism Strategic Plan 2011-2015 Dalam Kebijakan Pariwisata Indonesia Di Masa Pemerintahan Jokowi. *Andalas Journal Of International Studies*, 6 (1): 57-78. 2017.

Oka A.Y. *Perencanaan Dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: PT. Pradnya Paramitha. 2017.

Pendit, NS. *Ilmu Pariwisata*. Jakarta: PT Pradnya Paramitha. 2012.

Sugiantoro, R. *Pariwisata: Antara Obsesi dan Realita*. Yogyakarta: Adi Cita. 2017.

Suantoro, G. . *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta. 2017.

Sirtha, I N. *Aspek Hukum dalam Konflik adat di Bali*. Denpasar : Udayana University Press . 2012.

Suranny, Lilyk Eka .*Pengembangan Potensi Desa Wisata Dalam Rangka Peningkatan Ekonomi Perdesaan Di Kabupaten Wonogiri* *Jurnal Litbang Sukowati*, Vol. 5, No. 1, November Hal 49-62. 2021.

Wirata, I N. *Pariwisata Pedesaan Sebagai Paket Wisata Alternatif : Kasus Desa* . 2012.



Syafei, Muhamad .Perencanaan Desa Wisata Dengan Pendekatan KonsepCommunity Based Tourism (CBT) Di Desa Bedono,Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak. RUANG VOLUME 1 NOMOR 2,51-60P-ISSN 1858-3881; E-ISSN 2356-0088 [HTTP://EJOURNAL2.UNDIP.AC.ID/INDEX.PHP/RUANG](http://ejournal2.undip.ac.id/index.php/ruang) . 2015.

Tonazzini, D. & Louveau, O. Blue Tourism. Towards A Sustainable Coastal And Maritime Tourism In World Marine Regions. Jurnal Ilmiah Pariwisata, Volume 26 No. 1 Maret 2021. vol 59 .2019.

Uhai, S. Pelatihan Manajemen Event Untuk Kelompok Sadar Wisata Di Desa Wisata Pela Kecamatan ota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara. Sebatik Vol. 25 No. 2 Desember 2021 ISSN: 1410-3737(p) 2621-069X(e). Open access article licensed under CC-BY. DOI:10.46984/sebatik.v25i2.1459. 2021.